

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa nifas merupakan masa yang dilalui oleh setiap wanita setelah melahirkan. Masa ini berlangsung sejak plasenta lahir sampai dengan 6 minggu setelah kelahiran atau 42 hari setelah kelahiran¹. Pada masa nifas ini ibu akan mengalami adaptasi fisiologis maupun psikologis, jika hal ini terjadi secara signifikan pada ibu nifas maka perlu dilakukan berbagai upaya asuhan kebidanan agar meminimalisir komplikasi yang terjadi². Komplikasi yang bisa terjadi lanjutan pada saat persalinan salah satunya ialah hipertensi, dimana kondisi ibu nifas dengan riwayat hipertensi perlu observasi ketat karena mungkin saja terjadi lonjakan tekanan darah kembali pada ibu. Hipertensi itu sendiri merupakan kondisi ketika tekanan darah ibu berada diatas angka 140/90 mmHg¹⁷.

Hipertensi merupakan penyakit yang menyumbang morbiditas maternal dan merupakan satu dari tiga penyebab tertinggi kematian ibu selain perdarahan dan infeksi. Di Indonesia sendiri prevalensi ibu hamil yang mengalami hipertensi gestasional berkisar 5-15%, Dan berdasarkan data WHO terdapat 830 kematian ibu setiap harinya dengan komplikasi yang menyebabkan kematian ibu; 30% perdarahan, 27,1% hipertensi, 7,3% infeksi masa nifas¹⁷.

Masa nifas merupakan masa yang paling rawan bagi ibu, maka dari itu diterapkannya Post Natal Care (kunjungan nifas) KF 1 yang berlangsung dari 6 jam-2 hari pasca persalinan, KF 2 yang berlangsung dari hari ke 3 sampai hari ke 7 pasca persalinan, KF 3 berlangsung dari hari ke 8 sampai hari ke 28 hari pasca persalinan, KF 4 berlangsung dari hari ke 29 sampai hari ke 42 pasca persalinan. Dilakukannya kunjungan nifas ini bertujuan untuk menilai kondisi kesehatan ibu dan bayi, melakukan pencegahan terhadap kemungkinan adanya gangguan kesehatan ibu nifas dan bayi, Mendeteksi adanya komplikasi yang terjadi pada masa nifas, serta menangani komplikasi yang timbul dan mengganggu kesehatan ibu nifas.

Dengan diberikannya asuhan masa nifas dengan ibu riwayat hipertensi bertujuan untuk menunjang kesehatan ibu dalam upaya mencegah terjadinya lonjakan tekanan darah pada masa nifasnya, dengan melakukan observasi pemeriksaan tanda-tanda vital ibu. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengasuh dan mengetahui lebih dalam mengenai asuhan kebidanan masa nifas mengenai riwayat hipertensi dengan melalui penyusunan Laporan Tugas Akhir dengan judul “Asuhan Kebidanan Persalinan Pada Ny. I Usia 22 tahun P1A0 Dengan Riwayat Hipertensi di RSUD Leuwiliang”.

B. Rumusan Masalah dan Lingkup Masalah

1. Rumusan Masalah

Bagaimanakah penatalaksanaan Asuhan Kebidanan Nifas Pada Ny. I usia 22 tahun P1A0 dengan riwayat hipertensi di RSUD Leuwiliang?

2. Lingkup Masalah

Ruang lingkup dalam LTA ini adalah Asuhan Kebidanan Masa Nifas Pada Ny. I usia 22 tahun P1A0 di RSUD Leuwiliang. Asuhan ini dilakukan sejak tanggal 07 Mei 2024.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Dapat memberikan Asuhan Kebidanan nifas Pada Ny. I Usia 22 tahun P1A0 di RSUD Leuwiliang.

2. Tujuan Khusus

- a) Diperoleh data subjektif pada Ny. I usia 22 tahun P1A0 di RSUD Leuwiliang
- b) Diperoleh data objektif pada Ny. I usia 22 tahun P1A0 di RSUD Leuwiliang
- c) Ditegakkan analisa pada Ny. I usia 22 tahun P1A0 di RSUD Leuwiliang
- d) Dilakukan penatalaksanaan asuhan kebidanan nifas pada Ny. I usia 22 tahun P1A0 di RSUD Leuwiliang.
- e) Diketahui faktor pendukung dan faktor penghambat selama melakukan asuhan kebidanan pada Ny. I usia 22 tahun P1A0 di RSUD Leuwiliang

D. Manfaat

1. Bagi Pusat Layanan Kesehatan

Hasil laporan kasus ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan penanganan kasus ibu nifas.

2. Bagi Klien dan Keluarga

Klien dapat memperoleh wawasan pelayanan melakukan deteksi dini dengan puting susu lecet, dan teknik menyusui.

3. Bagi Profesi

Bidan dapat memberikan asuhan kebidanan yang tepat serta dapat memberikan asuhan terkait ibu nifas.